

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MENGGUNAKAN  
KOTAK BILANGAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR  
NEGERI 03 SUNGAI PINYUH**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh:**

**TITIEK REZEKI  
NIM.F34211424**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK**

2013

## **PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MENGGUNAKAN KOTAK BILANGAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 03 SUNGAI PINYUH**

**Titiek Rezeki, Suryani, Marzuki**  
PGSD. FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

**Abstrak:** Peningkatan Aktivitas Belajar Menggunakan Kotak Bilangan Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh pada pembelajaran matematika tentang pembagian dengan menggunakan kotak bilangan dan mengidentifikasi pembelajaran matematika tentang pembagian dengan menggunakan kotak bilangan berdampak pada hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh. Penelitian ini adalah metode deskriptif, sifat penelitian bersifat kualitatif. Hasil penelitian ini, dengan menggunakan kotak bilangan pembelajaran matematika tentang pembagian terjadi peningkatan aktivitas fisik peserta didik dari prasiklus 41,66% ke siklus I 67,70% ke siklus II 84,37%, aktivitas mental peserta didik dari prasiklus 20,83% ke siklus I 68,05% ke siklus II 73,59%, dan aktivitas emosional peserta didik dari prasiklus 33,32% ke siklus I 65,27% ke siklus II meningkat 80,55%. Dengan menggunakan kotak bilangan dalam pembelajaran tentang pembagian berdampak pada hasil belajar peserta didik, kesimpulannya menggunakan kotak bilangan pada pembagian meningkatkan aktivitas peserta didik.

**Kata Kunci:** Peningkatan, aktivitas belajar, kotak bilangan,

**Abstract:** The increase learning activities using the number box in the fourth grade of elementary school public number 03 Sungai Pinyuh. The purpose of this research is to description physical activities, mental activities and amotional activities the fourth grade students of elementary school public number 03 Sungai Pinyuh in mathematic learning about distribution using the number box and identifies mathematic learning about distribution using the number box have the impact to study result of fourth grade students in elementary school public number 03 Sungai Pinyuh. This research is descriptive method, characteristic this research is qualitative. The result this research, using the number box of mathematic learning about distribution an increase physical activities students from pre-cycle is 41,66% to cycle I is 67,70% too cycle II is 84,37%, mental activities students from pre-cycle is 20,83% to cycle I is 68,05% to cycle II is 73,59%, and emotional activities students from pre-cycle is 33,32% to cycle I is 65,27% to cycle II to increase is 80,55%. Using by the number box in mathematic learning about distribution the impact to study result students, the conclusions using the number box about distribution to increase students activities.

**Keyword:** Increase, learning activities, the number box

## **PENDAHULUAN**

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki tugas sangat berat dalam upaya mempersiapkan peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar harus dilakukan oleh guru yang profesional dalam bidangnya yang menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Keberhasilan ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Di sekolah dasar, pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus dikuasai peserta didik selain mata pelajaran pokok lainnya. Satu diantara kajian inti dari pelajaran matematika adalah pembagian. Pembahasannya menitikberatkan pada pengajaran (operasi) hitung yaitu, pembagian sampai habis.

Soejadi (2000: 45) mengartikan matematika merupakan ilmu universal yang mendesain perkembangan teknologi modern, mempunyai peran dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada seluruh peserta didik khususnya peserta didik sekolah dasar sebagai pondasi untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Dari hasil pengamatan peneliti selama kegiatan belajar mengajar khususnya peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh, peserta didik masih banyak kesulitan dalam mengerjakan soal pembagian, karena hanya 30 % peserta didik aktif fisiknya, 45% aktif mentalnya dan 40% aktif emosionalnya dan pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik bagi peserta didik sehingga peserta didik kurang menyenangi dan tidak fokus terhadap kegiatan pembelajaran dikelas, hal ini dapat diketahui dari kesalahan - kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam proses penyelesaian soal pembagian, peserta didik perlu waktu yang lama dalam mencari jawaban ditambah lagi mereka bingung dengan konsep yang diberikan. Rata-rata hasil evaluasi pembelajaran matematika peserta didik masih dibawah standar yaitu 57 pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh. Fakta tersebut membuktikan bahwa proses pembelajaran yang diberikan belum maksimal, peneliti menyadari bahwa proses pembelajaran harus diperbaiki agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, guru hanya sebagai fasilitator. Pada hakikatnya pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan menciptakan suasana lingkungan memungkinkan seseorang (sipelajar) melaksanakan kegiatan belajar sistematis dan proses tersebut berpusat pada guru mengajar matematika. Adanya media pembelajaran juga berdampak sangat baik bagi peserta didik. Karena konsep yang ditanamkan dapat dilihat secara langsung, pengalaman yang secara langsung dapat bertahan lama dalam ingatan peserta didik. Media juga sebagai alat perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi pengetahuan kepada si pembelajar. Diharapkan dengan media kotak bilangan konsep pembagian yang dihitung secara

pengurangan berulang sampai habis dapat mengoptimalkan daya serap peserta didik dalam memahami konsep pembagian.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peningkatan Aktivitas Belajar Menggunakan Kotak Bilangan Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh”.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan aktivitas fisik peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh pada pembelajaran matematika tentang pembagian dengan menggunakan kotak bilangan, (2) Mendeskripsikan aktivitas mental peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh pada pembelajaran matematika tentang pembagian dengan menggunakan kotak bilangan, (3) Mendeskripsikan aktivitas emosional peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh pada pembelajaran matematika tentang pembagian dengan menggunakan kotak bilangan, (4) Mengidentifikasi pembelajaran matematika tentang pembagian dengan menggunakan kotak bilangan berdampak pada hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh.

Martin Handoko (2002:9) mengartikan aktivitas itu sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku, sedangkan menurut Bell Gredler (1986:1) mendefinisikan belajar sebagai proses memperoleh berbagai kemampuan, keterampilan dan sikap. Dari pendapat para ahli tentang pengertian aktivitas dan belajar, aktivitas belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktifitas belajar dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada peserta didik sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau peserta didik lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Proses pembelajaran akan dapat berjalan dan respon akan dapat diharapkan kemunculannya jika terjadi dalam situasi yang menyenangkan bagi peserta didik. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika ada dorongan dan kebutuhan yang jelas dari pihak guru maupun peserta didik yang dioperasionalkan dalam tujuan instruksional, tujuan pembelajaran yang harus dapat diukur, sehingga perubahan perilaku peserta didik dapat jelas terlihat sebagai akibat dari proses pembelajaran (Winataputra, 2007). Berdasarkan teori di atas maka penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat serangkaian kegiatan untuk memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Rangkaian kegiatan tersebut harus dilakukan dengan menyenangkan agar peserta didik memiliki aktivitas untuk belajar, dengan begitu maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Aktivitas belajar menurut Paul D. Dierich (dalam Sardiman,2008:101) memiliki jenis-jenis yang dilasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu (a)

Kegiatan-kegiatan visual, sebagai contoh misalnya melihat gambar-gambar, mengamati media, bermain dan sebagainya, (b) Kegiatan-kegiatan lisan, yang termasuk di dalamnya antara lain: mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, diskusi dan sebagainya, (c) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yang termasuk di dalamnya antara lain: mendengarkan penjelasan (uraian), mendengarkan instruksi dan lain-lain, (d) Kegiatan-kegiatan menulis, yang termasuk di dalamnya antara lain: menulis/mencatat, mengerjakan latihan, dan menyalin, (e) Kegiatan-kegiatan menggambar, yang termasuk di dalamnya antara lain: menggambar, membuat garis bilangan dan lain-lain, (f) Kegiatan-kegiatan motorik, sebagai contoh misalnya: menyiapkan buku-buku, alat-alat tulis, dan menyelenggarakan permainan, (g) Kegiatan-kegiatan mental, seperti: merenung, mengingat, memecahkan masalah, dan lain-lain, (h) Kegiatan-kegiatan emosional, yang termasuk di dalamnya antara lain: minat, ribut, berani, tenang dan lain-lain.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu: (1) Aktivitas fisik, meliputi peserta didik aktif mencatat, aktif mengamati/menggunakan media yang digunakan guru, memperhatikan guru pada saat diberikan instruksi, mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan guru, menyiapkan peralatan belajarnya, dan lain-lain, (2) Aktivitas mental, meliputi peserta didik yang terampil dalam berhitung, peserta didik dapat memecahkan contoh soal yang diberikan, menyebutkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dengan tepat dan bersungguh-sungguh menyimak/mendengarkan ketika guru menjelaskan materi ajar, (3) Aktivitas emosional. Meliputi peserta didik berani menjawab pertanyaan, berantusias dalam proses pembelajaran, aktif bertanya, saling memberikan pendapat, berani tampil ke depan kelas, dan sebagainya.

Menurut Akhmad Sudrajat ( <http://akhmadsudrajat.com>) media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari “ Medium” yang secara harfiah berarti “ Perantara” atau “ Pengantar “ yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Sedang menurut Schraman (dalam Akhmad Sudrajat:2008) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan oleh si pemberi pesan kepada si penerima pesan untuk menyampaikan sesuatu informasi dalam pembelajaran.

Dalam kamus besar matematika (1997:46) Bilangan adalah banyaknya benda dan sebagainya, jumlah satuan, satuan dalam sistem matematis yang abstrak dan dapat diunitkan, ditambah, atau dikalikan. Kotak adalah suatu benda yang berbentuk persegi atau persegi panjang yang memiliki ruang untuk menempatkan sesuatu. Jadi kotak bilangan adalah suatu tempat yang berbentuk persegi atau persegi panjang untuk menempatkan jumlah satuan benda.

Kotak bilangan dalam pembelajaran pembagian adalah suatu benda (pipet, permen, kelereng dan sebagainya) dibagikan dalam beberapa kotak disesuaikan dengan kotak bilangan yang ada. Kotak bilangan termasuk dalam media tiga dimensi karena merupakan media yang nyata dan dapat dikotak-atik

atau dimanipulasi peserta didik. Kotak bilangan merupakan media yang sesuai digunakan untuk pembelajaran pembagian.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2005:3), metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, dan lain-lain). Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa peneliti akan mengungkapkan semua gejala-gejala yang dihadapi pada saat penelitian ini dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian tindakan atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana pelaksanaannya menyajikan semua temuan yang diperoleh dilapangan dengan tidak mengubah atau memodifikasi hasil temuan tersebut, melainkan akan disajikan secara apa adanya.

Penelitian ini lebih bersifat penelitian tindakan: Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana pelaksanaannya menyajikan semua temuan yang diperoleh dilapangan dengan tidak mengubah atau memodifikasi hasil temuan tersebut, melainkan akan disajikan secara apa adanya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru sebagai peneliti, serta peserta didik kelas IV SDN 03 Sungai Pinyuh yang berjumlah 24 orang laki-laki berjumlah 13 dan perempuan berjumlah 11 orang.

Langkah-langkah dalam desain penelitian tindakan kelas terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi serta diikuti dengan perencanaan ulang jika diperlukan.

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa teknik dan alat yang digunakan. Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi langsung. Menurut Hadari Nawawi (2005:94), teknik observasi langsung adalah mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi dan alat pengumpul datanya adalah lembar observasi peserta didik dan guru serta catatan- catatan tentang hasil belajar peserta didik. Lembar observasi adalah berupa format yang disusun sesuai dengan indikator yang akan diukur untuk mengamati peserta didik dan guru. Catatan yang dimaksud adalah berupa portofolio peserta didik untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran berupa angka.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui dua cara yaitu sebagai berikut:

Untuk data yang diperoleh melalui pengamatan (observasi) akan dianalisis menggunakan perhitungan persentase sebagai berikut. Menurut Sudjana (<http://eprint.undip.id>) Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis logis dan menggunakan perhitungan persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah indikator yang tampak}}{\text{jumlah semua indikator}} \times 100\%$$

Untuk data yang diperoleh melalui komunikasi langsung, akan dianalisis dengan melihat jawaban guru dan peserta didik dari wawancara yang mengacu pada pada panduan wawancara yang selanjutnya jawaban tersebut akan dideskripsikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kelas ini adalah peningkatan aktivitas belajar peserta didik tentang pembagian menggunakan kotak bilangan pada pembelajaran matematika kelas IVSDN 03 Sungai Pinyuh, semua aspek tersebut dibagi lagi pada indikator kerja yang diperoleh dari observasi awal, siklus I sampai siklus II. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perhitungan berupa persentase. Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan pengamatan awal pada tanggal 18 februari 2013 untuk melihat proses pembelajaran.

Peningkatan aktivitas belajar peserta didik tentang pembagian menggunakan kotak bilangan pada pembelajaran matematika kelas IV SDN 03 Sungai Pinyuh dapat dilihat sebelum dan sesudah penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Indikator Kinerja Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh

#### INDIKATOR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR PRASIKLUS

NO	KONDISI BELAJAR	Hasil Pengamatan	
		pra siklus peserta didik yg muncul	Presentase
<b>Aktivitas Fisik</b>			
1	Peserta didik menulis	15 orang	62,50 %
2	Peserta didik memperhatikan guru	7 orang	29,16 %
3	Peserta didik menggunakan media	0 orang	0 %
4	Peserta didik menyiapkan peralatan belajar (buku, pulpen, pensil)	18 orang	75 %
Rata-rata			<b>41,66%</b>
<b>Aktivitas Mental</b>			
5	Peserta didik dapat menghitung jumlah biji kelereng pada tiap kotak bilangan dengan tepat	3 orang	12,50%
6	Peserta didik dapat menghitung hasil pembagian dengan tepat dan benar	0 orang	0 %
7	Peserta didik mengerjakan soal-soal latihan pembagian	5 orang	20,83 %
8	Peserta didik berani mengerjakan soal di depan kelas	5 orang	20,83%
9	Peserta didik dapat menggunakan kotak bilangan yang benar	0 orang	0 %
	Peserta didik mengerjakan tugas	17 orang	70,83 %
Rata-rata			<b>20,83%</b>
<b>Aktivitas Emosional</b>			
11	Peserta didik senang dalam mengerjakan soal	8 orang	33,33 %
12	Peserta didik antusias dalam belajar	7 orang	29,16 %
13	Peserta didik aktif bertanya	4 orang	16,66 %
14	Interaksi antar peserta didik dan guru	12 orang	50 %

15	Peserta didik bersemangat dalam belajar	7 orang	29,16%
16	Peserta didik berani menjawab pertanyaan	10 orang	41,66 %
Rata-rata			<b>33,32%</b>
Rata-rata keseluruhan			<b>31,93%</b>

Deskripsi Indikator Prasiklus :

**Aktivitas Fisik:** (1) Peserta didik menulis, indikator ini diukur dengan melihat kegiatan peserta didik dalam menulis materi yang diajarkan pada saat observasi berlangsung presentase baselinenya sebesar 62,50%, (2) Peserta didik memperhatikan guru, indikator ini diukur dengan mengamati peserta didik yang fokus mendengarkan penjelasan guru saat observasi awal presentasinya sebesar 29,16%, (3) Peserta didik menggunakan media, indikator ini diukur dengan mengamati peserta didik yang menggunakan media pembelajaran saat observasi awal presentasinya sebesar 0%, (4) Peserta didik menyiapkan peralatan belajar, indikator ini diukur dengan mengamati peserta didik yang menyiapkan peralatan belajar berupa buku, pen, pensil dan peralatan lainnya saat observasi awal presentasinya sebesar 75%.

**Aktivitas Mental:** (1) Peserta didik dapat menghitung jumlah biji kelereng pada tiap kotak bilangan dengan tepat, indikator ini dapat diukur peserta didik yang dapat menghitung jumlah biji kelereng dengan tepat pada saat observasi awal presentasinya 0%, (2) Peserta didik dapat menghitung hasil pembagian dengan tepat dan benar, indikator ini diukur dengan melihat peserta didik yang dapat menghitung hasil pembagian dengan tepat dan benar setelah pembelajaran berlangsung pada saat observasi dilakukan presentasinya sebesar 12,50%, (3) Peserta didik berani mengerjakan soal di depan kelas, indikator ini diukur dengan mengamati peserta didik yang berani ke depan kelas mengerjakan soal saat observasi awal presentasinya sebesar 20,83%, (4) Peserta didik mengembangkan penyelesaian soal sesuai contoh, indikator ini diukur dengan melihat cara peserta didik menyelesaikan soal sesuai dengan contoh, dengan soal yang berbeda pada saat observasi awal presentasinya 20,83%, (5) Peserta didik dapat menggunakan kotak bilangan yang benar, indikator ini dengan melihat peserta didik menggunakan kotak bilangan sesuai dengan contoh yang diberikan saat observasi berlangsung presentasinya sebesar 0%, (6) Peserta didik mengerjakan tugas, indikator ini diukur dengan melihat peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru pada saat observasi awal presentasinya adalah 70,83%.

**Aktivitas Emosional:** (1) Peserta didik senang dalam mengerjakan soal, indikator ini diukur dengan melihat wajah peserta didik yang senang dan merasa tidak tertekan dengan mengerjakan soal yang diberikan saat observasi awal presentasinya sebesar 33,33%, (2) Peserta didik antusias dalam belajar, indikator ini diukur dengan melihat peserta didik yang gembira, berperan aktif dalam belajar saat observasi awal presentasinya sebesar 29,16%, (3) Peserta didik aktif bertanya, indikator ini diukur dengan melihat keaktifan peserta didik yang bertanya tentang materi diajarkan saat observasi awal presentasinya sebesar 16,66%, (4) Interaksi peserta didik dan guru, indikator ini diukur dengan mengamati interaksi yang dilakukan peserta didik ke guru, adanya komunikasi yang baik antara peserta didik dan guru proses pembelajaran berlangsung pada saat observasi awal presentasinya sebesar 50%, (5) Peserta didik bersemangat



dalam belajar, indikator ini dapat diukur dengan mengamati peserta didik yang semangat dalam belajar, melakukan segala aktivitas belajar dengan semangat saat observasi awal presentasinya sebesar 29,16%, (6) Peserta didik berani menjawab pertanyaan, indikator ini diukur dengan mengamati proses pembelajaran yang berani menjawab pertanyaan baik guru ataupun peserta didik saat observasi awal presentasinya sebesar 41,66%.

Tabel 1.2 Indikator Kinerja Guru Prasiklus

No	Indikator Kinerja	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP		√			Cukup
2	Melakukan apersepsi		√			Cukup
3	Menginformasikan tujuan pembelajaran		√			Cukup
4	Menjelaskan pembelajaran pembagian			√		Baik
5	Guru menjelaskan cara menggunakan kotak bilangan untuk menyelesaikan soal pembagian	√				Kurang
6	Guru meminta peserta didik kerja kelompok menyelesaikan soal pembagian menggunakan kotak bilangan	√				Kurang
7	Guru meminta peserta didik melaporkan hasil kerja kelompok soal pembagian menggunakan kotak bilangan	√				Kurang
8	Guru membahas hasil kerja peserta didik				√	Baik sekali
9	Menugaskan peserta didik mengerjakan latihan soal-soal pembagian				√	Baik sekali
10	Melaksanakan refleksi		√			Cukup
Rata-rata skor		2,2				Cukup

Keterangan skor

4= baik sekali

3= baik

2= cukup

1= kurang

Tabel 1.3 Indikator Kinerja Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik  
Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh  
INDIKATOR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SIKLUS I

NO	KONDISI BELAJAR	Hasil Pengamatan	
		peserta didik yg muncul	Presentase
<b>Aktivitas Fisik</b>			
1	Peserta didik menulis	20 orang	83,33 %
2	Peserta didik memperhatikan guru	15 orang	62,50 %
3	Peserta didik menggunakan media	10 orang	41,67 %
4	Peserta didik menyiapkan peralatan belajar (buku, pulpen, pensil)	20 orang	83,33 %
<b>Rata-rata aktivitas fisik</b>			<b>67,70%</b>
<b>Aktivitas Mental</b>			
5	Peserta didik dapat menghitung jumlah biji kelereng pada tiap kotak bilangan dengan tepat	15 orang	62,50 %

6	Peserta didik dapat menghitung hasil pembagian dengan tepat dan benar	13 orang	54,16%
7	Peserta didik mengerjakan soal-soal latihan pembagian	17 orang	70,83%
8	Peserta didik berani mengerjakan soal di depan kelas	15 orang	62,50%
9	Peserta didik dapat menggunakan kotak bilangan yang benar	18 orang	75%
	Peserta didik mengerjakan tugas	20 orang	83,33%
	<b>Rata-rata mental</b>		<b>68,05%</b>
	<b>Aktivitas Emosional</b>		
11	Peserta didik senang dalam mengerjakan soal	15 orang	62,50%
12	Peserta didik antusias dalam belajar	19 orang	79,16%
13	Peserta didik aktif bertanya	12 orang	50%
14	Interaksi antar peserta didik dan guru	18 orang	75%
15	Peserta didik bersemangat dalam belajar	13 orang	54,16%
16	Peserta didik berani menjawab pertanyaan	17 orang	70,83%
	<b>Rata-rata aktivitas emosional</b>		<b>65,27%</b>
	Rata-rata keseluruhan		<b>67,00%</b>

#### Deskripsi Indikator Aktivitas Peserta didik Siklus I:

**Aktivitas Fisik:** (1) Peserta didik menulis, indikator ini diukur dengan melihat kegiatan peserta didik dalam menulis materi yang diajarkan pada saat observasi berlangsung presentase siklus I sebesar 83,33%, (2) Peserta didik memperhatikan guru, indikator ini diukur dengan mengamati peserta didik yang fokus mendengarkan penjelasan guru saat siklus I presentasinya sebesar 62,50%, (3) Peserta didik menggunakan media, indikator ini diukur dengan mengamati peserta didik yang menggunakan media khususnya kotak bilangan pembelajaran saat siklus I presentasinya sebesar 41,67%, (4) Peserta didik menyiapkan peralatan belajar, indikator ini diukur dengan mengamati peserta didik yang menyiapkan peralatan belajar berupa buku, pen, pensil dan peralatan lainnya saat siklus I presentasinya sebesar 83,33%.

**Aktivitas Mental:** (1) Peserta didik dapat menghitung jumlah biji kelereng pada tiap kotak bilangan dengan tepat, indikator ini dapat diukur peserta didik yang dapat menghitung jumlah biji kelereng dengan tepat pada saat siklus I presentasinya 62,50%, (2) Peserta didik dapat menghitung hasil pembagian dengan tepat dan benar, indikator ini diukur dengan melihat peserta didik yang dapat menghitung hasil pembagian dengan tepat dan benar setelah pembelajaran berlangsung pada saat siklus I dilakukan presentasinya sebesar 54,16%, (3) Peserta didik berani mengerjakan soal di depan kelas, indikator ini diukur dengan mengamati peserta didik yang berani ke depan kelas mengerjakan soal saat siklus I presentasinya sebesar 70,83%, (4) Peserta didik mengembangkan penyelesaian soal sesuai contoh, indikator ini diukur dengan melihat cara peserta didik menyelesaikan soal sesuai dengan contoh, dengan soal yang berbeda pada saat siklus I presentasinya 62,50%, (5) Peserta didik dapat menggunakan kotak bilangan yang benar, indikator ini dengan melihat peserta didik menggunakan kotak bilangan sesuai dengan contoh yang diberikan saat siklus I berlangsung presentasinya sebesar 75%, (6) Peserta didik mengerjakan tugas, indikator ini diukur dengan melihat peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru pada saat observasi awal presentasinya adalah 83,33%.

**Aktivitas Emosional:** (1) Peserta didik senang dalam mengerjakan soal indikator ini diukur dengan melihat wajah peserta didik yang senang dan merasa tidak tertekan dengan mengerjakan soal yang diberikan saat observasi awal presentasinya sebesar 62,50 %. (2) Peserta didik antusias dalam belajar indikator ini diukur dengan melihat peserta didik yang gembira, berperan aktif dalam belajar saat observasi awal presentasinya sebesar 79,16%. (3) Peserta didik aktif bertanya indikator ini diukur dengan melihat keaktifan peserta didik yang bertanya tentang materi diajarkan saat observasi awal presentasinya sebesar 50%. (4) Interaksi peserta didik dan guru, indikator ini diukur dengan mengamati interaksi yang dilakukan peserta didik ke guru, adanya komunikasi yang baik antara peserta didik dan guru proses pembelajaran berlangsung pada saat observasi awal presentasinya sebesar 75%. (5) Peserta didik bersemangat dalam belajar, indikator ini dapat diukur dengan mengamati peserta didik yang semangat dalam belajar, melakukan segala aktivitas belajar dengan semangat saat observasi awal presentasinya sebesar 54,16%. (6) Peserta didik berani menjawab pertanyaan, indikator ini diukur dengan mengamati proses pembelajaran yang berani menjawab pertanyaan baik guru ataupun peserta didik saat siklus I presentasinya sebesar 70,83%.

Tabel 1.4 Indikator Kinerja Guru Siklus I

No	Indikator Kinerja	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP			√		Baik
2	Melakukan apersepsi			√		Baik
3	Menginformasikan tujuan pembelajaran			√		Baik
4	Menjelaskan pembelajaran pembagian				√	Baik sekali
5	Guru menjelaskan cara menggunakan kotak bilangan untuk menyelesaikan soal pembagian			√		Baik
6	Guru meminta peserta didik kerja kelompok menyelesaikan soal pembagian menggunakan kotak bilangan				√	Baik sekali
7	Guru meminta peserta didik melaporkan hasil kerja kelompok soal pembagian menggunakan kotak bilangan				√	Baik sekali
8	Guru membahas hasil kerja peserta didik				√	Baik sekali
9	Menugaskan peserta didik mengerjakan latihan soal-soal pembagian				√	Baik sekali
10	Melaksanakan refleksi			√		Baik
Rata-rata skor		3,3				Baik

Tabel 1.5 Indikator Kinerja Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh  
INDIKATOR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SIKLUS II

NO	KONDISI BELAJAR	Hasil Pengamatan	
		peserta didik yg muncul	Presentase
<b>Aktivitas Fisik</b>			
1	Peserta didik menulis	23 orang	95,83 %
2	Peserta didik memperhatikan guru	19 orang	79,16 %
3	Peserta didik menggunakan media	17 orang	70,83 %

4	Peserta didik menyiapkan peralatan belajar (buku, pulpen, pensil)	22 orang	91,66 %
<b>Rata-rata aktivitas fisik</b>			<b>84,37%</b>
<b>Aktivitas Mental</b>			
5	Peserta didik dapat menghitung jumlah biji kelereng pada tiap kotak bilangan dengan tepat	20 orang	83,33 %
6	Peserta didik dapat menghitung hasil pembagian dengan tepat dan benar	21 orang	87,50%
7	Peserta didik mengerjakan soal-soal latihan pembagian	22 orang	91,56 %
8	Peserta didik berani mengerjakan soal di depan kelas	20 orang	83,33 %
9	Peserta didik dapat menggunakan kotak bilangan yang benar	23 orang	95,83 %
	Peserta didik mengerjakan tugas	23 orang	95,83%
<b>Rata-rata aktivitas mental</b>			<b>73,59%</b>
<b>Aktivitas Emosional</b>			
11	Peserta didik senang dalam mengerjakan soal	19 orang	79,16 %
12	Peserta didik antusias dalam belajar	21 orang	87,50 %
13	Peserta didik aktif bertanya	18 orang	75 %
14	Interaksi antar peserta didik dan guru	20 orang	83,33%
15	Peserta didik bersemangat dalam belajar	17 orang	70,83 %
16	Peserta didik berani menjawab pertanyaan	21 orang	87,50 %
<b>Rata-rata aktivitas emosional</b>			<b>80,55%</b>
Rata-rata keseluruhan			<b>79,50 %</b>

#### Deskripsi Indikator Aktivitas Peserta didik Siklus II

**Aktivitas Fisik:** (1) Peserta didik menulis, indikator ini diukur dengan melihat kegiatan peserta didik dalam menulis materi yang diajarkan pada saat observasi berlangsung presentase siklus II sebesar 95,83%, (2) Peserta didik memperhatikan guru, indikator ini diukur dengan mengamati peserta didik yang fokus mendengarkan penjelasan guru saat siklus II presentasinya sebesar 79,16%, (3) Peserta didik menggunakan media, indikator ini diukur dengan mengamati peserta didik yang menggunakan media pembelajaran saat siklus II presentasinya sebesar 70,83%, (4) Peserta didik menyiapkan peralatan belajar, indikator ini diukur dengan mengamati peserta didik yang menyiapkan peralatan belajar berupa buku, pen, pensil dan peralatan lainnya saat siklus II presentasinya sebesar 91,66%.

**Aktivitas Mental:** (1) Peserta didik dapat menghitung jumlah biji kelereng pada tiap kotak bilangan dengan tepat, indikator ini dapat diukur peserta didik yang dapat menghitung jumlah biji kelereng dengan tepat pada saat siklus II presentasinya 83,33%, (2) Peserta didik dapat menghitung hasil pembagian dengan tepat dan benar, indikator ini diukur dengan melihat peserta didik yang dapat menghitung hasil pembagian dengan tepat dan benar setelah pembelajaran berlangsung pada saat siklus II dilakukan presentasinya sebesar 87,50%, (3) Peserta didik berani mengerjakan soal di depan kelas, indikator ini diukur dengan mengamati peserta didik yang berani ke depan kelas mengerjakan soal saat siklus II presentasinya sebesar 91,66%, (4) Peserta didik mengembangkan penyelesaian soal sesuai contoh, indikator ini diukur dengan melihat cara peserta didik menyelesaikan soal sesuai dengan contoh, dengan soal yang berbeda pada saat

siklus II presentasinya 83,33%, (5) Peserta didik dapat menggunakan kotak bilangan yang benar, indikator ini dengan melihat peserta didik menggunakan kotak bilangan sesuai dengan contoh yang diberikan saat siklus II berlangsung presentasinya sebesar 95,83%, (6) Peserta didik mengerjakan tugas, indikator ini diukur dengan melihat peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru pada saat siklus II presentasinya adalah 95,83%.

**Aktivitas Emosional:** (1) Peserta didik senang dalam mengerjakan soal, indikator ini diukur dengan melihat wajah peserta didik yang senang dan merasa tidak tertekan dengan mengerjakan soal yang diberikan saat siklus II presentasinya sebesar 79,16%, (2) Peserta didik antusias dalam belajar, indikator ini diukur dengan melihat peserta didik yang gembira, berperan aktif dalam belajar saat siklus II presentasinya sebesar 87,50%, (3) Peserta didik aktif bertanya, indikator ini diukur dengan melihat keaktifan peserta didik yang bertanya tentang materi diajarkan saat siklus I presentasinya sebesar 75%, (4) Interaksi peserta didik dan guru, indikator ini diukur dengan mengamati interaksi yang dilakukan peserta didik ke guru, adanya komunikasi yang baik antara peserta didik dan guru proses pembelajaran berlangsung pada saat siklus II presentasinya sebesar 83,33%, (5) Peserta didik bersemangat dalam belajar, indikator ini dapat diukur dengan mengamati peserta didik yang semangat dalam belajar, melakukan segala aktivitas belajar dengan semangat saat siklus II presentasinya sebesar 70,83%, (6) Peserta didik berani menjawab pertanyaan, indikator ini diukur dengan mengamati proses pembelajaran yang berani menjawab pertanyaan baik guru ataupun peserta didik saat siklus II presentasinya sebesar 87,50%.

Tabel 4. 6 Indikator Kinerja Guru Siklus II

No	Indikator Kinerja	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP				√	Baik sekali
2	Melakukan apersepsi				√	Baik sekali
3	Menginformasikan tujuan pembelajaran				√	Baik sekali
4	Menjelaskan pembelajaran pembagian				√	Baik sekali
5	Guru menjelaskan cara menggunakan kotak bilangan untuk menyelesaikan soal pembagian				√	Baik sekali
6	Guru meminta peserta didik kerja kelompok menyelesaikan soal pembagian menggunakan kotak bilangan				√	Baik sekali
7	Guru meminta peserta didik melaporkan hasil kerja kelompok soal pembagian menggunakan kotak bilangan				√	Baik sekali
8	Guru membahas hasil kerja peserta didik				√	Baik sekali
9	Menugaskan peserta didik mengerjakan latihan soal-soal pembagian				√	Baik sekali
10	Melaksanakan refleksi			√		Baik sekali
Rata-rata skor		4				Baik sekali

## Pembahasan

Dari hasil Lembar observasi Peserta didik dan guru dapat dibahas bahwa : (1) Aktivitas fisik, meliputi peserta didik aktif mencatat, aktif mengamati/menggunakan media yang digunakan guru, memperhatikan guru pada saat diberikan instruksi, mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan guru, menyiapkan peralatan belajarnya, dan lain-lain presentasinya saat prasiklus adalah 41,66 meningkat pada siklus I sebesar 67,33 % dan meningkat kembali pada siklus II sebesar 84,37%, (2) Aktivitas mental, meliputi peserta didik yang terampil dalam berhitung, peserta didik dapat memecahkan contoh soal yang diberikan, menyebutkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dengan tepat dan bersungguh-sungguh menyimak/mendengarkan ketika guru menjelaskan materi ajar presentasinya prasiklus sebesar 41,66 % meningkat pada siklus I sebesar 68,05 meningkat kembali pada siklus II sebesar 73,59 %, (3) Aktivitas emosional. Meliputi peserta didik berani menjawab pertanyaan, berantusias dalam proses pembelajaran, aktif bertanya, saling memberikan pendapat, berani tampil ke depan kelas, dan sebagainya saat prasiklus sebesar 33,32 % meningkat pada siklus I sebesar 65,27 % dan meningkat kembali pada siklus II sebesar 80,55%, (4) Dengan menggunakan kotak bilangan dalam pembelajaran tentang pembagian berdampak pada hasil belajar peserta didik, siklus I rata-rata 5,29, rata-rata siklus I 6,29, dan siklus II rata-rata 8,08.

### Indikator Kinerja Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh

Tabel 3.1 Rekapitulasi Aktivitas Fisik, Aktivitas Mental dan Aktivitas Emosional mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II

No	Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Aktivitas Fisik	41,66 %	67,70 %	84,37 %	
2	Aktivitas Mental	20,83 %	68,05 %	73,59 %	
3	Aktivitas Emosional	33,32 %	62,27 %	80,55 %	

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh dari hasil penelitian peningkatan aktivitas belajar menggunakan kotak bilangan di kelas IV SDN 03 Sungai Pinyuh dapat disimpulkan bahwa (1) Dengan menggunakan kotak bilangan pembelajaran tentang pembagian aktivitas fisik peserta didik dari prasiklus ke siklus I 67,70 % dari siklus I ke siklus II 84,37 % meningkat 16,67%, (2) Dengan menggunakan kotak bilangan pembelajaran tentang pembagian aktivitas mental peserta didik dari prasiklus ke siklus I 68,05 % dari

siklus I ke siklus II 73,59 % meningkat 5,54%, (3) Dengan menggunakan kotak bilangan pembelajaran tentang pembagian aktivitas mosional peserta didik dari prasiklus ke siklus I 65,27 % dari siklus I ke siklus II 80,55 % meningkat 15,28%, (4) Dengan menggunakan kotak bilangan dalam pembelajaran tentang pembagian berdampak pada hasil belajar peserta didik, siklus I rata-rata 5,29, rata-rata siklus I 6,29, dan siklus II rata-rata 8,08.

### **Saran**

Berdasarkan uraian simpulan tersebut, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, antara lain: (1) Sebaiknya guru menggunakan kotak bilangan dalam pembelajaran pembagian pada peserta didik kelas IV mata pelajaran matematika, (2) Guru lebih kreatif dalam menyediakan media pembelajaran yang menarik, agar pembelajaran lebih konkret, (3) Pembelajaran berpusat pada peserta didik dan guru hanya sebagai fasilitator saja, (4) Guru hendaknya memberikan pembelajaran dengan fokus aktivitas peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad Sudrajat. 2008. **Media Pembelajaran**. <http://wordpress.com> (3 Mei 2013).
- Dohny Kurniawan. 2010. **Kamus Praktis Ilmiah Populer**. Yogyakarta : Karya Ilmu.
- Hadari Nawawi. 2005. **Metode Penelitian Bidang sosial**. Yogyakarta : Gadjah Mada Erlangga.
- Martin Handoko. 2002. **Aktivitas Pembelajaran Matematika SD**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sardiman. 2010. **Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Press.
- Shvoong. 2008. **Pengertian Bilangan**. <http://shvoong.com/social-science/education/2068232-pengertian-bilangan>. (diakses tanggal 3 Mei 2013)
- Soejadi R. 2000. **Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia**. Jakarta : Depdiknas.
- Wikipedia. **Kotak Bilangan**, (Online) <http://id.wikipedia.org/wiki/kotakbilangan> (5 Mei 2013)
- Winataputra. 2007. **Proses Pembelajaran**. Bandung: Pustaka Setia.